

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Potensi pertanian di Kabupaten Sleman merupakan wilayah penghasil padi terbesar di Yogyakarta. Peranan sektor pertanian bagi perekonomian sangat penting terutama kontribusi produk untuk bahan pangan, untuk bahan konsumsi dan seharusnya bisa untuk di ekspor ke Negara lain karena potensi Negara kita baik terutama pada sektor pertanian. Namun faktanya Negara kita lebih banyak ketergantungan impor bahan pangan karena pengelolaan, pemanfaatan lahan dan pengolahan produk pertanian menjadi makanan pokok belum dapat dikerjakan secara maksimal. Akibatnya Negara Indonesia masih bergantung dengan Negara lain. Dilihat dari segi faktor produksi, ketersediaan lahan pertanian sebagaisalah satu input produksi juga semakin mengalami penyusutan akibat alih fungsi lahan pertanian untuk proses pembangunan sektor lain seperti perumahan, perkantoran, jalan, hotel, dan mall. Kondisi ini membawa dampak padakelangkaan lahan. Di samping ketersediaan lahan yang mulai berkurang, peningkatan jumlah penduduk bisa juga memberikan dampak pada ketersediaan lahan untuk sektor pertanian. Jumlah penduduk yang terus meningkat membuat banyak peralihan fungsi sektor pertanian menjadi sektor pembangunan yang menyebabkan fungsi lahan pertanian sebagai penghasil bahan makanan kini berubah pemanfaatannya menjadi pemukiman, perkantoran, dan sebagainya. “Pemerintah sebagai agen utama pembangunan memiliki tanggung jawab yang besar dalam penyediaan infrastruktur dan kecukupan modal baik untuk kepentingan publik maupun swasta, di samping itu, ketersediaan tenaga kerjasebagai sumber daya manusia di samping alam, modal dan teknologi juga memiliki peranan penting bagi perekonomian” (Putra & Nasir, 2015).

Sektor pertanian di Kabupaten Sleman merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian daerah dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangannya terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, penyedia lapangan kerja dan penyediaan pangan di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu konsep penataan ruang di Kabupaten Sleman mengacu pada model pusat-pusat pertumbuhan yang ditekankan pada jasa pelayanan bagi industri pengolahan hasil pertanian.

Hasil panen dan produksi pertanian di Kabupaten Sleman cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2016, hasil panen dan produksi padi menurun sebesar 2,00% (Badan Pusat Statistik Sleman, 2020). Banyak faktor yang mengakibatkan terjadinya hal tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas padi yaitu konversi lahan yang telah menyebabkan luas lahan produksi padi mengalami penurunan. Menurut Tahlim Sudaryanto (2006). Luas lahan pertanian terus menurun diakibatkan meningkatnya jumlah penduduk. Maraknya fenomena konversi lahan yang terjadi berakibat pada semakin sedikitnya lahan sawah yang tersedia untuk memproduksi padi. Keadaan tersebut berdampak pada ketersediaan pangan di kemudian hari.

Dari data yang telah diperoleh memungkinkan untuk alih fungsi lahan sebagai tempat penanaman tanaman padi agar jumlah masyarakat dan kebutuhan konsumsi beras menjadi seimbang. Oleh karena itu mengevaluasi ketersediaan lahan pertanian adalah hal yang sangat penting bagi keberlanjutan budidaya tanaman, khususnya pada tanaman padi yang menjadi tumpuan hidup masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari konversi lahan pertanian terhadap produktivitas padi di daerah Kabupaten Sleman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengevaluasi dan menganalisis dampak dan faktor-faktor yang ditimbulkan dari adanya konversi lahan terhadap produktivitas lahan padi di daerah Kabupaten Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

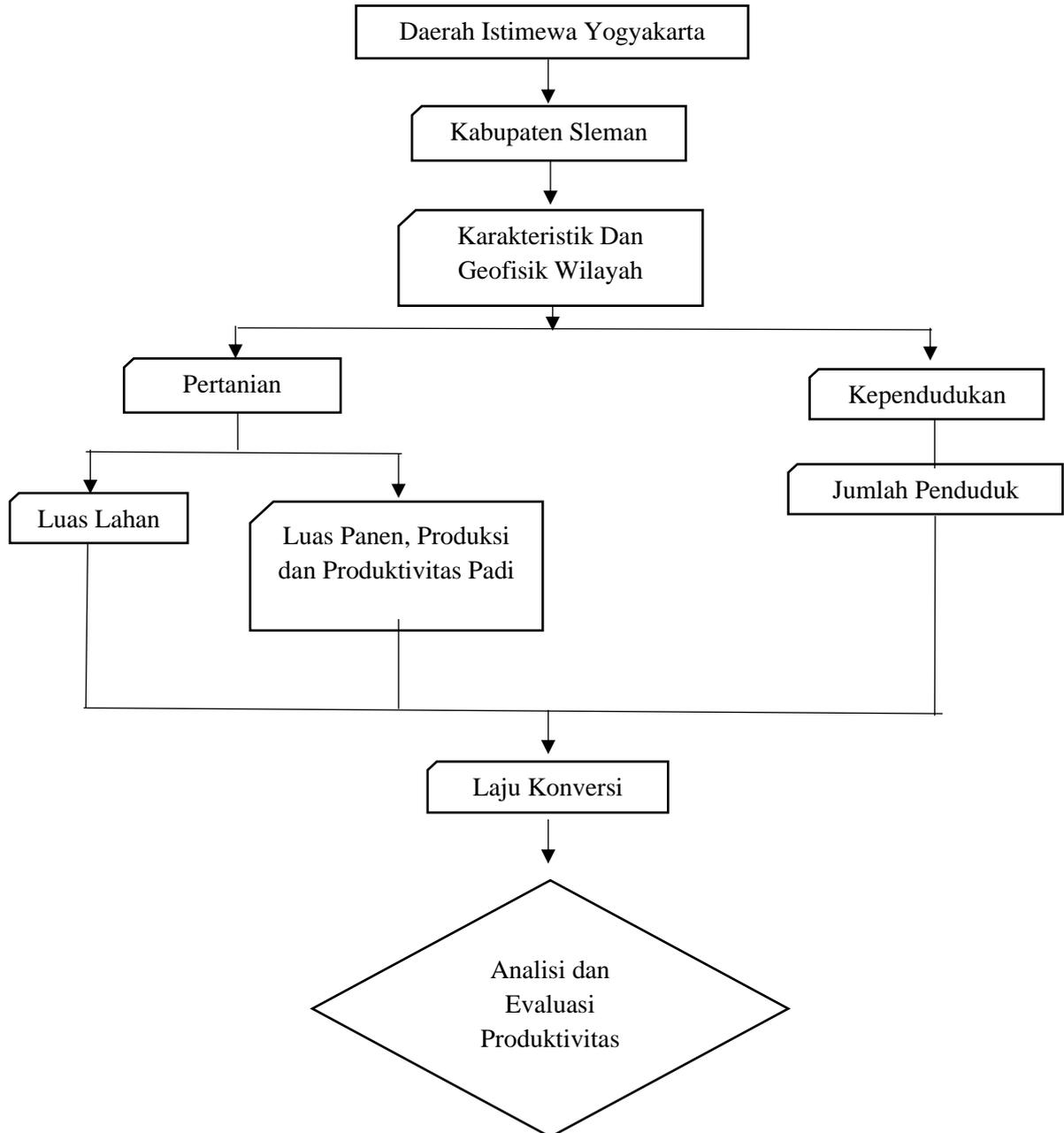
Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau sumber informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan sebagai bahan informasi bagi pemerintah.

### **E. Batasan Studi**

Studi mengenai produktivitas lahan padi difokuskan pada Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yang terdiri dari 17 Kecamatan yakni Moyudan, Godean, Minggir,

Gamping, Seyegan, Sleman, Ngaglik, Melati, Tempel, Turi, Prambanan, Kalasan, Berbah, Ngeplak, Pakem, Depok, Cangkringan.

#### F. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Faktor-faktor yang diperlukan dalam evaluasi produktivitas lahan tanaman padi di Kabupaten Sleman mencari luas lahan, hasil panen, produktivitas padi dan jumlah penduduk optimal di Kabupaten Sleman berdasarkan indeks wilayah yang berupa sektor pertanian dan kependudukan. Dari sektor pertanian faktor yang diperlukan ialah luas lahan, hasil panen dan produktivitas padi. Sedangkan untuk kependudukan faktor yang digunakan jumlah penduduk. Untuk mengetahui alur dalam penelitian ini dapat dilihat di Gambar 1.